

TRANSFORMASI BUDAYA MORAL SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS KETELADANAN GURU SDN WONOREJO**Vera Widiansa¹, Wahid Hasim²**Universitas Muhammadiyah Oku Timur^{1,2}e-mail: wahidhasim293@gmail.com

Diterima: 9/6/2026; Direvisi: 20/6/2026; Diterbitkan: 2/9/2026

ABSTRAK

Pembentukan budaya moral di sekolah dasar memerlukan proses yang berkelanjutan karena penerimaan dan penerapan nilai moral pada setiap siswa tidak selalu berkembang secara seragam. Kondisi tersebut menjadi fokus penelitian yang bertujuan mendeskripsikan transformasi budaya moral siswa kelas IV melalui pembelajaran berbasis keteladanan guru di SDN Wonorejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *studi kasus*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa sebagai sumber informasi. Data kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keteladanan guru menjadi bagian penting dalam proses perubahan budaya moral siswa melalui contoh disiplin, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian sosial, serta pembiasaan perilaku positif dalam aktivitas sekolah. Transformasi tersebut berlangsung melalui tahapan pengamatan terhadap perilaku guru, peniruan dalam tindakan sehari-hari, dan pengulangan secara konsisten hingga berkembang menjadi kebiasaan. Perkembangan budaya moral didukung oleh konsistensi guru, program pembiasaan sekolah, lingkungan yang kondusif, dan keterlibatan keluarga, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pendampingan. Dengan demikian, keteladanan guru berkontribusi dalam memperkuat internalisasi nilai moral dan mendukung perkembangan budaya moral siswa secara bertahap.

Kata kunci: *Budaya Moral, Keteladanan Guru, Transformasi Moral***ABSTRACT**

The development of a moral culture in elementary schools requires a continuous process, as students do not always demonstrate uniform progress in accepting and applying moral values. This condition became the focus of the present study, which aimed to describe the transformation of students' moral culture through teacher role-model-based learning among fourth-grade students at SDN Wonorejo. This study employed a qualitative approach using a *case study* design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving the principal, the fourth-grade teacher, and students as sources of information. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while the trustworthiness of the findings was strengthened through source and technique triangulation. The findings revealed that teacher exemplarity played an important role in transforming students' moral culture through demonstrations of discipline, responsibility, politeness, social awareness, and the consistent habituation of positive behaviors in school activities. The transformation occurred through stages of observing teachers' behavior, imitating it in daily actions, and repeatedly practicing it until it gradually developed into a habit. The development of students' moral culture was supported by teacher consistency, school habituation programs, a conducive environment, and family involvement, although some

students still required additional guidance. Therefore, teacher exemplarity contributes to strengthening the internalization of moral values and supporting the gradual development of students' moral culture.

Keywords: *Moral Culture, Teacher Exemplarity, Moral Transformation*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk pribadi peserta didik yang mampu mempertimbangkan nilai, norma, dan konsekuensi moral dalam kehidupannya. Dalam konteks tersebut, pendidikan moral menjadi bagian penting dalam proses pembentukan karakter karena nilai yang dipelajari siswa diharapkan tidak berhenti pada pemahaman konseptual, melainkan tercermin dalam tindakan sehari-hari. Dewi et al. (2023) menempatkan pendidikan moral dan etika sebagai unsur yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Sejalan dengan itu, pembentukan moral sejak jenjang sekolah dasar menjadi penting karena pada tahap ini siswa mulai membangun kebiasaan dan pola perilaku yang dapat berkembang menjadi bagian dari karakter dirinya.

Salah satu lingkungan yang berperan dalam menguatkan perkembangan tersebut adalah sekolah melalui pembentukan budaya moral. Budaya moral dapat dipahami sebagai lingkungan nilai yang tercermin dalam kebiasaan, interaksi, aturan, dan perilaku yang secara berulang dijalankan oleh seluruh warga sekolah. Makmun et al. (2025) menunjukkan bahwa pembangunan budaya moral yang positif memerlukan strategi, pembiasaan, dan dukungan lingkungan agar nilai yang dikembangkan tidak hanya bersifat normatif. Sementara itu, praktik sederhana yang dilakukan secara berulang juga dapat menjadi media penanaman nilai, sebagaimana Khayati et al. (2024) menunjukkan pentingnya penghayatan nilai melalui praktik sosial yang dekat dengan kehidupan anak. Dengan demikian, budaya moral tidak cukup dibangun melalui penyampaian aturan, tetapi memerlukan pengalaman nyata yang memungkinkan siswa melihat, melakukan, dan mengulang perilaku bernilai positif.

Keberadaan budaya moral yang kuat di sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan perilaku disiplin, tanggung jawab, kepedulian, kesopanan, dan kebiasaan positif lainnya secara lebih konsisten. Warni (2025) menunjukkan bahwa penerapan budaya moral positif memiliki keterkaitan dengan penguatan disiplin dan perkembangan perilaku siswa di lingkungan pendidikan. Proses tersebut menjadi lebih efektif apabila nilai moral tidak hanya disampaikan melalui instruksi, tetapi diwujudkan dalam perilaku yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Dalam hal ini, guru menempati posisi strategis karena interaksi yang berlangsung secara terus-menerus memungkinkan siswa memperoleh contoh konkret mengenai bagaimana suatu nilai diterapkan dalam situasi sehari-hari.

Keteladanan guru menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembentukan moral karena siswa tidak hanya menerima pesan melalui penjelasan verbal, tetapi juga belajar dari perilaku yang mereka lihat secara langsung. Arfaiza et al. (2025) menjelaskan bahwa keteladanan guru dapat menjadi sarana penerapan pendidikan karakter melalui contoh sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam proses pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan Wati et al. (2025) yang menempatkan keteladanan guru sebagai bagian penting dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan Yusuf dan Ahsan (2023) menunjukkan adanya keterkaitan antara karakteristik siswa dan keteladanan yang ditampilkan guru. Penelitian Syahara et al. (2022) serta Fitri et al. (2024) juga memperlihatkan bahwa pembiasaan dan contoh perilaku guru dapat mendukung perkembangan karakter dan disiplin siswa. Bahkan, pembahasan yang lebih mutakhir mengenai keteladanan menunjukkan bahwa *role model* guru berkaitan dengan

dimensi etis dalam pelaksanaan profesi mengajar, sehingga perilaku guru memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar strategi penyampaian pembelajaran (Hanif et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan pentingnya keteladanan guru dalam pembentukan karakter dan perilaku positif siswa, sebagian besar pembahasan masih menempatkan keteladanan sebagai faktor yang berperan dalam pembentukan karakter secara umum. Penelitian Azzaro et al. (2026), misalnya, membahas aktualisasi keteladanan dalam konteks transformasi moral pendidikan Islam, sedangkan penelitian lain lebih banyak menyoroti hubungan keteladanan dengan karakter, disiplin, atau penerapan nilai tertentu. Berdasarkan kecenderungan tersebut, masih diperlukan kajian yang tidak hanya mempersoalkan keberadaan keteladanan guru, tetapi juga menelaah bagaimana proses perubahan nilai berlangsung pada diri siswa melalui interaksi antara contoh perilaku, peniruan, dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Dengan kata lain, ruang kajian masih terbuka untuk memahami transformasi budaya moral sebagai suatu proses bertahap yang bergerak dari pengenalan nilai menuju penerapan nilai dalam perilaku sehari-hari.

Kondisi tersebut relevan dengan fenomena yang ditemukan melalui observasi awal di SDN Wonorejo. Budaya moral di sekolah telah diupayakan melalui berbagai bentuk keteladanan dan pembiasaan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, kepedulian terhadap sesama, pemberian salam, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta pemeliharaan kebersihan lingkungan. Namun, penerapan nilai-nilai tersebut belum berkembang secara merata pada seluruh siswa kelas IV karena sebagian siswa masih memerlukan pengingat dan pendampingan dalam menjalankan perilaku disiplin, menyelesaikan tanggung jawab, serta mempertahankan konsistensi perilaku positif. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keadaan ideal, yaitu terbentuknya budaya moral yang terinternalisasi dalam perilaku siswa, dengan kondisi empiris yang memperlihatkan bahwa proses penerimaan dan penerapan nilai berlangsung secara berbeda pada setiap siswa. Oleh sebab itu, permasalahan tersebut tidak cukup dipahami hanya sebagai keberhasilan atau kegagalan pembentukan karakter, tetapi perlu dikaji sebagai proses transformasi yang dipengaruhi oleh pengalaman siswa dalam mengamati dan merespons keteladanan yang hadir dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan fokus pada transformasi budaya moral siswa melalui pembelajaran berbasis keteladanan guru, dengan menempatkan keteladanan bukan hanya sebagai upaya pembentukan karakter, melainkan sebagai bagian dari proses perubahan perilaku yang berlangsung secara bertahap dalam kehidupan sekolah. Nilai kebaruan penelitian terletak pada upaya menganalisis hubungan antara bentuk keteladanan guru, proses pembiasaan, dan perubahan budaya moral siswa, terutama dalam konteks perkembangan perilaku yang belum berlangsung secara merata pada seluruh siswa. Penelitian ini juga memandang transformasi moral sebagai proses dinamis yang tidak hanya berkaitan dengan perilaku guru, tetapi berlangsung melalui interaksi antara nilai yang dicontohkan, pengalaman siswa, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi budaya moral siswa kelas IV melalui pembelajaran berbasis keteladanan guru di SDN Wonorejo serta mengidentifikasi bagaimana proses tersebut berkembang dalam aktivitas pendidikan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *studi kasus* untuk mengkaji transformasi budaya moral siswa melalui pembelajaran berbasis keteladanan guru. Penelitian dilaksanakan di SDN Wonorejo yang berada di Desa Sumbersuko Jaya, Kecamatan Belitang I. Lokasi tersebut dipilih karena pembentukan perilaku moral siswa telah diupayakan

melalui keteladanan guru dan berbagai kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru wali kelas IV, dan siswa kelas IV yang dipilih sebagai sumber informasi sesuai dengan fokus penelitian mengenai pelaksanaan keteladanan guru dan perkembangan budaya moral siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencatat bentuk keteladanan guru serta perilaku moral siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran dan aktivitas di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas IV untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis keteladanan, bentuk pembiasaan yang diterapkan, serta kondisi perkembangan moral siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu bentuk keteladanan guru, pembiasaan nilai moral, serta perubahan perilaku siswa.

Analisis data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian agar informasi yang relevan dapat diidentifikasi secara lebih terarah. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel ringkasan temuan untuk menggambarkan bentuk keteladanan guru serta transformasi budaya moral siswa. Keabsahan temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa serta mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sebelum dilakukan penarikan kesimpulan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN Wonorejo menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keteladanan guru diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Bentuk keteladanan yang teramati mencakup perilaku disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pembiasaan perilaku positif. Guru menunjukkan keteladanan melalui kehadiran tepat waktu, persiapan pembelajaran, pendampingan terhadap siswa, serta pemberian contoh dalam menjaga sikap dan kebersihan lingkungan. Ringkasan bentuk keteladanan guru yang ditemukan selama penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Bentuk Keteladanan Guru dalam Pembelajaran dan Aktivitas Sekolah

No.	Aspek Keteladanan	Temuan Hasil Observasi dan Wawancara
1	Disiplin	Guru hadir tepat waktu dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
2	Tanggung jawab	Guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran serta membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3	Kepedulian sosial	Guru memberikan bantuan dan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran.
4	Pembiasaan positif	Guru membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, memberi salam, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan.

Berdasarkan Tabel 1, bentuk keteladanan guru yang ditemukan mencakup empat aspek utama, yaitu disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pembiasaan positif. Keteladanan tersebut ditampilkan melalui perilaku guru yang dapat diamati dalam pelaksanaan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari dengan siswa. Data hasil observasi juga menunjukkan adanya kegiatan rutin yang berkaitan dengan doa, salam, kebersihan, dan sikap sopan di lingkungan kelas. Hasil wawancara dengan guru memperlihatkan bahwa bentuk-bentuk keteladanan tersebut diterapkan dalam kegiatan yang berlangsung secara berulang selama aktivitas sekolah. Selain mengidentifikasi bentuk keteladanan guru, penelitian ini juga menemukan sejumlah perubahan perilaku yang tampak pada siswa kelas IV dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Perubahan tersebut terlihat pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pelaksanaan kebiasaan positif. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan perilaku tersebut belum berlangsung secara sama pada seluruh siswa karena beberapa siswa masih memerlukan pengingat dan pendampingan dalam menjalankan perilaku tertentu. Gambaran hasil transformasi budaya moral siswa berdasarkan temuan observasi dan wawancara disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Transformasi Budaya Moral Siswa Kelas IV

No.	Aspek Moral	Temuan pada Siswa
1	Disiplin	Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku lebih tertib dan mengikuti aturan kelas, meskipun beberapa siswa masih perlu diingatkan.
2	Tanggung jawab	Siswa menunjukkan upaya menyelesaikan tugas dan melaksanakan tanggung jawab terhadap kegiatan kelas, termasuk menjaga kebersihan.
3	Kepedulian sosial	Siswa terlihat membantu teman yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di kelas.
4	Pembiasaan positif	Siswa mulai membiasakan diri memberi salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan, serta mengikuti kegiatan sekolah secara lebih teratur.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, perubahan perilaku siswa ditemukan pada empat aspek moral yang menjadi fokus penelitian. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku disiplin melalui kepatuhan terhadap aturan dan keteraturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun beberapa siswa masih memerlukan pengingat. Pada aspek tanggung jawab dan kepedulian sosial, ditemukan perilaku berupa penyelesaian tugas, menjaga kebersihan, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, pembiasaan positif seperti memberi salam dan berdoa sebelum serta sesudah pembelajaran mulai terlihat dalam aktivitas sehari-hari siswa, dengan tingkat konsistensi yang berbeda antar siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru dan pembiasaan yang diterapkan di kelas IV SDN Wonorejo tampak dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan penelitian mencatat adanya bentuk keteladanan yang dilakukan guru serta perubahan perilaku yang terlihat pada siswa dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pembiasaan positif. Kedua kelompok temuan tersebut dirangkum melalui Tabel 1 dan Tabel 2 untuk memperlihatkan hubungan antara bentuk keteladanan yang diamati dan perilaku moral siswa yang ditemukan selama penelitian. Variasi penyajian berupa narasi deskriptif dan dua tabel ringkasan digunakan untuk menyajikan hasil secara ringkas tanpa mengulang seluruh isi tabel dan tanpa memasukkan penafsiran teoretis yang akan dibahas pada bagian Pembahasan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi budaya moral siswa kelas IV di SDN Wonorejo berlangsung melalui keterhubungan antara keteladanan guru, pengamatan siswa terhadap perilaku yang dicontohkan, serta pembiasaan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Temuan ini memperlihatkan bahwa perubahan perilaku moral tidak terjadi secara spontan, tetapi berkembang melalui pengalaman berulang yang memungkinkan siswa mengenali dan mempraktikkan nilai yang ditemuinya di lingkungan sekolah. Pola tersebut sejalan dengan penelitian Rifki et al. (2023) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter melalui keteladanan guru berlangsung melalui pemberian contoh perilaku yang dapat diamati dan diikuti oleh peserta didik. Temuan ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Silvia Pratama et al. (2023) yang menempatkan guru sebagai *role model* dalam peningkatan moralitas siswa sekolah dasar, sehingga perilaku guru menjadi bagian penting dari pengalaman belajar siswa.

Bentuk keteladanan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pembiasaan positif, menunjukkan bahwa proses pembentukan moral berlangsung melalui tindakan yang hadir secara nyata dalam kehidupan sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan nilai sebagai materi atau nasihat, tetapi memperlihatkan penerapannya melalui cara berinteraksi, menjalankan tanggung jawab, serta merespons kebutuhan siswa. Hasil tersebut sejalan dengan Nuronisa dan Jannah (2025) yang menegaskan posisi keteladanan guru sebagai salah satu pilar pendidikan karakter karena siswa memperoleh gambaran konkret mengenai perilaku yang diharapkan. Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil Tohet dan Nuraini (2026) bahwa keteladanan guru memiliki peran yang melampaui penyampaian nilai secara verbal, karena pembentukan moral dapat berlangsung ketika nilai hadir dalam perilaku yang secara langsung dapat diamati oleh siswa.

Transformasi budaya moral yang ditemukan pada siswa dapat dipahami sebagai proses perubahan dari pengenalan nilai menuju pembiasaan perilaku. Pada tahap awal, siswa menunjukkan perilaku positif melalui arahan, pengingat, dan contoh yang diberikan guru, sedangkan pada perkembangan berikutnya sebagian perilaku mulai muncul dalam kegiatan sehari-hari. Pola tersebut selaras dengan Madyarini dan Wijayanti (2025) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter dalam proses pembelajaran berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pengalaman belajar yang memungkinkan nilai diterapkan secara nyata. Hasil ini juga memiliki kesesuaian dengan Setiawan et al. (2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah dapat berkaitan dengan perkembangan perilaku moral siswa melalui proses pembelajaran dan aktivitas pendidikan yang berlangsung secara berkelanjutan.

Munculnya perilaku disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pembiasaan positif pada siswa menunjukkan bahwa budaya moral dalam penelitian ini berkembang melalui praktik yang dilakukan secara berulang. Namun, temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa perkembangan tersebut belum terjadi dengan tingkat konsistensi yang sama pada seluruh siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerimaan dan penerapan nilai moral merupakan proses individual yang dapat berlangsung dengan kecepatan berbeda sesuai dengan pengalaman dan kebiasaan yang dimiliki siswa. Temuan tersebut sejalan dengan Maharani dan Kristian (2021) yang memandang pembentukan karakter sebagai proses yang berkembang melalui tindakan dan pengalaman yang dilakukan secara bertahap, sehingga perubahan moral tidak dapat dipahami sebagai hasil yang terbentuk secara seragam maupun instan.

Lingkungan sekolah turut memberikan ruang bagi berlangsungnya transformasi budaya moral melalui aturan, interaksi sosial, kegiatan rutin, dan pembiasaan yang diikuti siswa. Dalam konteks SDN Wonorejo, nilai moral tidak hanya muncul pada saat pembelajaran berlangsung,

tetapi juga terlihat dalam kegiatan berdoa, memberi salam, menjaga kebersihan, mematuhi aturan, dan membantu teman. Temuan tersebut sejalan dengan Sukarno et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan pelaksanaan nilai dalam kehidupan siswa. Hasil penelitian Salsabila dan Wardono (2025) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa peran guru dan lingkungan sekolah memiliki arti penting dalam menghadapi persoalan degradasi moral, terutama melalui upaya pembinaan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan.

Meskipun sekolah menyediakan lingkungan pembiasaan dan keteladanan, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memerlukan pengingat dan pendampingan untuk menerapkan perilaku moral secara konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses transformasi budaya moral tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman siswa di sekolah, tetapi juga berkaitan dengan kesinambungan nilai yang diterima dalam lingkungan keluarga. Saamad et al. (2024) menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar karena kedua lingkungan tersebut sama-sama memiliki peran dalam memberikan arahan dan contoh perilaku. Temuan tersebut diperkuat oleh Hamang et al. (2026) yang menempatkan kemitraan sekolah dan keluarga sebagai unsur penting dalam perkembangan karakter moral, sehingga pembiasaan nilai di sekolah dapat memperoleh penguatan melalui lingkungan kehidupan siswa di luar sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi budaya moral siswa kelas IV di SDN Wonorejo merupakan proses yang terbentuk melalui hubungan antara keteladanan guru, internalisasi nilai dalam pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, dukungan lingkungan sekolah, dan keterlibatan keluarga. Persamaan penelitian ini dengan berbagai studi sebelumnya terletak pada pengakuan terhadap pentingnya guru sebagai figur teladan dalam pembentukan karakter dan moral siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh Silvia Pratama et al. (2023), Rifki et al. (2023), dan Tohet dan Nuraini (2026). Sementara itu, kontribusi temuan penelitian ini terletak pada penggambaran transformasi budaya moral sebagai proses bertahap yang dapat diamati melalui perubahan perilaku siswa pada aspek disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan pembiasaan positif, dengan perkembangan yang tidak selalu merata pada setiap siswa. Dengan demikian, keteladanan guru dalam penelitian ini tidak hanya tampak sebagai bentuk pemberian contoh, tetapi menjadi bagian dari proses pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi, praktik nilai, pembiasaan, serta penguatan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

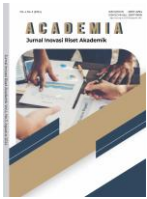
KESIMPULAN

Transformasi budaya moral siswa kelas IV di SDN Wonorejo menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi bagian penting dalam proses internalisasi nilai moral melalui pengalaman nyata yang terus berlangsung dalam kehidupan sekolah. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kesantunan, dan kepedulian tidak hanya disampaikan sebagai pengetahuan, tetapi berkembang melalui proses pengamatan, peniruan, penguatan, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembentukan budaya moral bukan merupakan perubahan yang terjadi secara seragam maupun instan, melainkan proses bertahap yang dipengaruhi oleh interaksi antara keteladanan guru, program pembiasaan sekolah, serta pengalaman siswa dalam lingkungan sosialnya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis keteladanan memiliki makna yang lebih luas sebagai proses pendidikan yang membantu menghubungkan pemahaman siswa tentang nilai dengan penerapannya secara nyata dalam perilaku sehari-hari.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan budaya moral perlu dikembangkan melalui konsistensi perilaku seluruh warga sekolah dan kesinambungan pembiasaan antara lingkungan sekolah dengan keluarga. Sekolah dapat mengoptimalkan hasil tersebut melalui penguatan program pembiasaan yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai moral secara berulang dalam berbagai situasi. Keterlibatan orang tua juga perlu diperkuat agar nilai yang dibangun di sekolah memperoleh dukungan yang selaras dalam kehidupan siswa di rumah. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada jenjang pendidikan, karakteristik sekolah, atau kondisi sosial yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan transformasi budaya moral melalui keteladanan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfaiza, S. A., Susanti, R., Fitriani, W. N., Caturiasari, J., Wahyudin⁵, D., & 1. (2025). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa. *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education*, 8(01), 1–7. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/9182>
- Azzaro, D. M., Doriansyah, C. M., Wardani, E. A. P., & Faizin, M. (2026). Aktualisasi keteladanan (*Uswatun Hasanah*) Nabi Muhammad SAW dalam transformasi moral pendidikan Islam. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 7(2), 408–420. <https://doi.org/10.53299/diksi.v7i2.4468>
- Dewi, A. C., Ramadhan, B., Fadhil, A. A., Fadhil, F., Idris, A. M., Hidayat, M. R., & Yusrin, M. A. D. (2023). Pendidikan moral dan etika mengukir karakter unggul dalam pendidikan. *Indonesia Journal of Civic Education Volume*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v3i2.8195>
- Fitri, A., Ganda, N., & Elan. (2024). Upaya pembentukan karakter disiplin siswa melalui pembiasaan dan keteladanan guru kelas V SDN 2 Bangbayang. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(3), 534–539. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.19630>
- Hamang, H. N., Hamid, S., Nasir, H. M., & Muis, A. (2026). School family partnerships in moral character development: A case study of Islamic religious education in Indonesia. *Journal of Education and Learning Sciences*, 6(1), 472–487. <https://doi.org/10.56404/jels.v6i1.324>
- Hanif, A. Z., Farodis, S., Arseta, K. K., Muhlisin, M., & Mafaakhir, A. (2026). The role of teachers as role models from the perspective of professional ethics in teaching. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 4(3), 1106–1116. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/6445>
- Khayati, N., Patty, M. A., & Rahmi, L. (2024). Aku senyum, aku dapet pahala: *Living hadits* tentang anjuran senyum pada anak-anak di Banyumas, Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 19(2), 197–210. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v19i2.5565>
- Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 146–158. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/article/view/1957>



- Maharani, D., & Kristian, I. (2021). Konservasi moral dan pembentukan karakter menuju sumber daya manusia yang berkualitas. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(3), 49–59. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v19i3.16>
- Makmun, S., Putri, M. R., Aprisal, W., & Fadel, M. (2025). Membangun budaya moral yang positif di sekolah: Tinjauan tentang strategi, tantangan, dan dampaknya pada pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9, 11948–11957. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26640>
- Nuronia, R., & Jannah, N. (2025). Keteladanan guru sebagai pilar pendidikan karakter siswa di madrasah. *AN-NADWAH*, 1(1), 24–38. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/annadwah/article/view/2166>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai karakter melalui metode keteladanan guru di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Saamad, W. G., Putri, B. A. C., Ramadani, E., Oktaviana, D. R. O., Ramadhani, A. C., Herlina, H., & Hariana, K. (2024). Peran kolaborasi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Dikdas*, 12(2), 105–123. <https://doi.org/10.22487/jds.v12i2.3981>
- Salsabila, E., & Wardono, M. S. (2025). Peran guru dalam mengurangi degradasi moral peserta didik Sekolah Dasar Negeri Kebonagung 1 Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *ARJI*, 7(3), 1856–1888. <https://journal.nahnuinisiatif.com/ARJI/article/view/483>
- Setiawan, A., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Implementasi pendidikan karakter terhadap perilaku moral siswa melalui pembelajaran di lingkungan sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1949–1962. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2746>
- Silvia Pratama, P., Annissa Mawardini, & Rini Rahayu. (2023). Peran guru sebagai *role model* dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2013–2027. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i5.9046>
- Sukarno, Marmoah, S., Indrastoeti, J., Poerwanti, S., Supianto, & Istiyati, S. (2024). Pendidikan karakter di sekolah dasar: Tantangan dan peluang. *DWIJA CENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 9(2), 256–264. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/104015>
- Syahara, A., Julia, P., Maksum, H., & Fadhillah. (2022). Peran keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, 1(2), 56–62. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/JEIS/article/view/5087/0>
- Tohet, M., & Nuraini, F. (2026). More than teaching values: Teacher exemplarity and moral formation through the figurative learning model. *Indonesian Journal of Education and Social Studies*, 5(1), 40–55. <https://doi.org/10.33650/jjess.v5i1.13087>
- Warni, R. (2025). Pentingnya budaya moral positif dalam meningkatkan disiplin dan prestasi siswa di SMP Negeri 2 Labuapi. *Journal of Independent Education*, 1(1), 1–9. <https://ejournal.icmandiri.com/index.php/jied/article/view/56>
- Wati, F. K., Maulana, G. A., & Sislan, M. (2025). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa. *Fikri: Jurnal Ilmiah Ilmu Agama Sosial & Budaya*, 7(2), 196–201. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf/article/view/6018>
- Yusuf, N. M., & Ahsan, A. A. (2023). Gambaran karakteristik siswa melalui keteladanan guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 441–452. <https://journal-gehu.com/index.php/misro/article/view/1073>